JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3774-3783
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN IBADAH HARIAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Hariyati[1], Helmi Kamal[2], Salmilah[3]
[1-3]Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Email: hariyatifajar@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3750

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Daily Worship Habituation
Program Management
Religious Character
Students.

ABSTRAK

This study aims to analyze and describe the management of daily worship habituation programs as an effort to strengthen students' religious character at MTs Negeri 1 Tana Toraja, covering the aspects of planning, organizing, actuating, and controlling. This study employed a qualitative approach with field research and a descriptive design. Data collection was carried out through participatory observation of madrasah worship routines, in-depth interviews with the school principal, vice principals, Islamic education teachers, homeroom teachers, and students, as well as documentation of standard operating procedures, work plans, and daily worship monitoring records. The findings reveal that: (1) planning is formulated through annual work meetings by setting character targets, formulating SOPs, integrating schedules for morning Quran recitation, Asmaul Husna, Dhuha prayer, and congregational Zuhr prayer into the academic calendar, and preparing musalla facilities; (2) organizing is implemented through structured task distribution by official decree involving vice principals, Islamic education teachers, cross-subject teacher duty rosters, homeroom teachers, and Islamic student council members as peer role models; (3) actuating is realized through consistent habituation, exemplary role modeling by teachers in front prayer rows, simultaneous cessation of learning activities during the call to prayer, and rotating student-teacher sermons; (4) controlling is carried out through direct monitoring by duty teachers at the prayer hall, indirect supervision via daily mutaba'ah logs connected with parents at home, regular evaluation meetings, educational counseling, and integrating habituation outcomes into students' spiritual attitude report card assessments

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen program pembiasaan ibadah harian sebagai upaya penguatan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tana Toraja, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas ibadah madrasah, wawancara mendalam bersama Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap SOP, program kerja, dan buku kendali ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program dirumuskan melalui rapat kerja tahunan dengan menetapkan target karakter, menyusun SOP tata tertib, mengintegrasikan jadwal tadarus, asmaul husna, salat dhuha, dan salat zuhur berjamaah ke dalam kalender akademik, serta menyiapkan sarana musala; (2) pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran terstruktur berbasis SK pimpinan yang melibatkan wakamad, rumpun guru PAI, piket guru lintas mata pelajaran umum, wali kelas, dan OSIM kerohanian Islam sebagai kader percontohan sebaya; (3) pelaksanaan program diwujudkan melalui pembiasaan terprogram, keteladanan guru (uswah hasanah) di saf terdepan, penghentian serentak jam belajar saat azan, dan kultum bergilir; (4) pengawasan dijalankan melalui pemantauan langsung guru piket di musala, pencatatan buku kendali ibadah (mutaba'ah) yang bermitra dengan orang tua di rumah, evaluasi berkala, bimbingan konseling edukatif, serta integrasi capaian karakter ke dalam penilaian sikap spiritual rapor peserta didik

Kata kunci: *Karakter Religius, Manajemen Program, Pembiasaan Ibadah Harian, Peserta Didik.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik belajar, berinteraksi, membangun identitas, dan menggunakan waktunya sehari-hari. Berbagai kajian menegaskan bahwa digitalisasi menghadirkan dua sisi sekaligus: di satu sisi membuka peluang efisiensi tata kelola, perluasan akses informasi, serta inovasi pembelajaran; di sisi lain menimbulkan tantangan serius berupa distraksi, banjir informasi, lemahnya kontrol penggunaan media digital, serta potensi pergeseran nilai dan perilaku peserta didik bila tidak dikelola secara tepat(Fatmawati, 2020; Kasih et al., 2021; yunus Yunus, 2019) .

Dalam konteks persoalan tersebut tidak dapat dipahami hanya sebagai dampak teknologi semata, karena teknologi bekerja melalui perubahan pola hidup, pola perhatian, dan pola pembiasaan harian peserta didik. Intensitas penggunaan gawai dan media sosial misalnya, dapat menggeser prioritas aktivitas, melemahkan kedisiplinan waktu, menurunkan fokus, serta mendorong keterputusan dari praktik-praktik religius yang sebenarnya membutuhkan kontinuitas, kedekatan emosional, dan pengawasan yang berulang (Mulkhan, 2010; Sarbaini, 2024) . Dengan demikian, tantangan era digital sesungguhnya menuntut madrasah untuk tidak berhenti pada wacana moral, tetapi bergerak menuju desain manajemen yang lebih sistematis agar pembiasaan ibadah tidak kalah oleh ritme digital yang serba instan, menarik, dan repetitif.

Program pembiasaan ibadah harian menjadi salah satu instrumen paling penting dalam penguatan karakter religius peserta didik. Pembiasaan ibadah harian tidak hanya bermakna pengulangan aktivitas ritual seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, zikir, salat berjamaah, atau bentuk ibadah lainnya, tetapi juga merupakan proses pendidikan yang menanamkan disiplin, kesadaran spiritual, tanggung jawab, ketundukan pada aturan, dan internalisasi nilai secara bertahap. Penelitian mengenai pembiasaan ibadah menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan ketaatan, kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan pembentukan lingkungan madrasah yang religius(FITRIANI, 2022; Ifendi et al., 2022; Mulkhan, 2014; Saâ, 2018) .

Pembiasaan ibadah harian perlu diposisikan bukan sekadar sebagai agenda seremonial madrasah, melainkan sebagai program pendidikan yang harus dirancang dan dikelola secara profesional. Pada tahap perencanaan, madrasah perlu merumuskan tujuan spesifik yang ingin dicapai, misalnya peningkatan konsistensi ibadah tertentu, pembentukan kedisiplinan waktu, atau penguatan indikator karakter religius tertentu. Pada tahap pengorganisasian, madrasah harus menentukan siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan, pendampingan, pencatatan, dan pelaporan kegiatan. Pada tahap penggerakan, dibutuhkan strategi agar peserta didik tidak hanya patuh karena keterpaksaan, tetapi tumbuh kesadaran dan keterlibatan aktif melalui keteladanan, pendekatan persuasif, penguatan budaya, dan dukungan lingkungan(Kuswandi et al., 2022; Selvia, 2024; Yahya, 2015) .

Kebutuhan akan pendekatan manajerial yang kuat semakin penting ketika dikaitkan dengan konsep religious school culture atau budaya religius madrasah. Budaya religius tidak lahir secara spontan, tetapi dibentuk melalui proses panjang yang melibatkan kepemimpinan, kebijakan, keteladanan, aturan, simbol, rutinitas, dan pembiasaan yang dijalankan secara konsisten(Silkyanti, 2019) . Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki mandat yang lebih kuat dibanding sekolah umum dalam membangun kultur religius, sebab identitas kelembagaannya bertumpu pada integrasi nilai, pengetahuan, dan praktik keislaman. Dalam kerangka ini, program pembiasaan ibadah harian berfungsi sebagai wahana praksis yang menghubungkan tujuan normatif pendidikan Islam dengan kehidupan konkret peserta didik di lingkungan madrasah(Faruq & Noviani, 2016; Muhaemin & Yunus, 2023; Suharto, 2017) .

Program pembiasaan ibadah harian, gagasan ini sangat relevan karena banyak program

keagamaan di madrasah berjalan secara normatif namun belum memiliki instrumen evaluasi yang kuat. Padahal, tanpa data keterlaksanaan, indikator capaian, dan tindak lanjut yang terstruktur, sulit bagi madrasah untuk mengetahui apakah program benar-benar membentuk kebiasaan peserta didik atau hanya berlangsung sebagai kegiatan rutin yang tidak terukur hasilnya. Dengan demikian, pendekatan manajemen modern yang berbasis pengendalian, monitoring, evaluasi berkala, dan indikator kinerja sesungguhnya bukan bertentangan dengan nilai keislaman, tetapi justru memperkuat amanah kelembagaan dalam memastikan bahwa program pembinaan religius berjalan secara sungguh-sungguh dan berdampak nyata.

Program pembiasaan ibadah harian tidak dapat dipandang sebagai rutinitas biasa, melainkan sebagai program yang memiliki dimensi edukatif, kultural, dan strategis dalam menjaga kesinambungan karakter peserta didik. MTs Negeri 1 memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjaga identitas religius peserta didik Muslim. Hal ini menjadikan penguatan karakter religius melalui program pembiasaan ibadah sebagai kebutuhan yang tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga sosiokultural(Guntara et al., 2016; Hidayat et al., 2020; Marctines, 2022; Mu'ammar, 2013) .

Program pembiasaan ibadah sejatinya menuntut kontinuitas, konsistensi, dan ketelusuran proses. Tanpa pencatatan yang rapi, madrasah akan kesulitan membedakan antara kegiatan yang sekadar terlaksana dengan kegiatan yang benar-benar membentuk kebiasaan. Tanpa evaluasi berkala, madrasah tidak memiliki dasar yang kuat untuk menilai kendala pelaksanaan, tingkat partisipasi, kedisiplinan, kualitas pendampingan guru, maupun capaian perubahan perilaku peserta didik. Tanpa indikator kinerja, tujuan program akan tetap bersifat normatif dan sulit diterjemahkan ke dalam ukuran keberhasilan yang operasional. Dalam jangka panjang, situasi ini berpotensi menjadikan program pembiasaan ibadah hanya berjalan sebagai tradisi administratif yang baik secara simbolik tetapi lemah secara sistemik.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam dengan membuktikan bahwa religiusitas peserta didik tidak hanya dibentuk oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas desain kelembagaan dan efektivitas pengendalian manajerial. Secara praktis dan kebijakan, hasil riset ini dapat menjadi panduan bagi madrasah untuk menyusun program keagamaan yang terstruktur, berbasis data, serta memiliki indikator keberhasilan yang jelas, terutama di lingkungan yang menghadapi tantangan digitalisasi dan kondisi sosial-keagamaan yang khas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain deskriptif, karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) program pembiasaan ibadah harian dalam memperkuat karakter religius peserta didik pada lingkungan alamiah madrasah. Lokasi penelitian bertempat di MTs Negeri 1 Tana Toraja, dengan subjek utama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, pembina program keagamaan, guru PAI, wali kelas, serta peserta didik. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami tata kelola dan implementasi pembiasaan ibadah harian madrasah, seperti koordinator kegiatan keagamaan, guru piket pembimbing ibadah, serta perwakilan pengurus OSIM dan siswa aktif.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi partisipatif terhadap pelaksanaan ibadah rutin (salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an pagi, dan doa bersama); wawancara mendalam semi terstruktur bersama pimpinan madrasah, tim pengelola program, guru, dan peserta didik; serta studi dokumentasi terhadap rencana kerja

tahunan madrasah, SOP program ibadah, jurnal kontrol pembiasaan ibadah harian (buku mutaba'ah), jadwal piket guru, dan instrumen evaluasi karakter siswa. Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format verifikasi dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan indikator fungsi-fungsi manajemen dan dimensi karakter religius. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana lazim diterapkan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (membandingkan keterangan kepala madrasah, pembina, guru, dan peserta didik), triangulasi teknik (mengonfrontasi hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dan arsip dokumen), serta *member check* dengan mengonfirmasikan temuan sementara kepada informan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pembiasaan Ibadah Harian dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Tana Toraja

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tana Toraja merupakan institusi pendidikan formal tingkat menengah pertama berciri khas Islam yang beroperasi di wilayah Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Berada di kawasan yang dikenal luas dengan keragaman budaya dan kemajemukan keyakinan, MTsN 1 Tana Toraja mengemban tanggung jawab strategis: menghadirkan layanan pendidikan akademik yang unggul sembari memperkokoh fondasi keimanan, ketakwaan, dan karakter religius anak didik. Posisi geografis dan sosiologis ini menuntut madrasah untuk tidak sekadar mengajarkan materi keagamaan secara teoretis di ruang kelas, melainkan melembagakannya ke dalam kultur institusi yang hidup melalui tata kelola program pembiasaan ibadah harian.

Karakter religius yang dibangun di madrasah ini tidak dirancang secara eksklusif atau pasif, melainkan mencerminkan kesalehan individual yang terwujud dalam ketaatan beribadah (*mahdhah*) sekaligus kesalehan sosial yang toleran, santun, dan adaptif terhadap realitas kehidupan bermasyarakat. Guna menggerakkan misi tersebut, pimpinan madrasah mengadopsi fungsi-fungsi manajemen modern yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penerapan fungsi manajerial ini menjadi poros utama agar seluruh kegiatan ibadah rutin—mulai dari zikir pagi, tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, hingga salat zuhur berjamaah—berjalan teratur, berkesinambungan, serta memberikan dampak terukur terhadap perilaku harian peserta didik.

Perencanaan program pembiasaan ibadah harian di MTsN 1 Tana Toraja diletakkan sebagai fondasi operasional yang menentukan arah kebijakan pembinaan kesiswaan dan penguatan kurikulum keagamaan madrasah. Berdasarkan temuan wawancara dengan Kepala Madrasah, penyusunan rencana program tidak pernah dilakukan secara sporadis atau parsial, melainkan diintegrasikan ke dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM) serta Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) melalui musyawarah kerja pada awal tahun pelajaran. Forum ini mengumpulkan unsur pimpinan, para Wakil Kepala Madrasah, dewan guru mata pelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam (PAI), tenaga kependidikan, serta perwakilan Komite Madrasah guna merumuskan target mutu karakter lulusan yang selaras dengan visi institusi.

Dalam dimensi operasional, perumusan tujuan program diarahkan secara eksplisit pada penguatan nilai-nilai karakter religius inti: ketundukan beribadah, integritas kejujuran, kedisiplinan diri, rasa hormat (*ta'dzim*), dan kepedulian sosial. Wakamad Kurikulum dan Wakamad Kesiswaan menyelaraskan target pembiasaan ibadah dengan struktur kalender pendidikan formal madrasah agar tidak terjadi tumpang tindih waktu belajar tatap muka.

Rancangan program disusun dengan menetapkan alokasi waktu ibadah sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan pada saat jeda istirahat kedua siang hari, sehingga jam wajib kurikulum nasional tetap terpenuhi secara proporsional tanpa mengurangi kekhidmatan aktivitas ibadah peserta didik.

Tahap perencanaan juga mencakup penyusunan tata tertib ibadah serta pembuatan instrumen operasional harian. Pihak madrasah menetapkan standar perilaku yang dituangkan ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan ibadah, mulai dari ketentuan adab memasuki masjid, aturan berpakaian salat yang suci dan rapi, tata krama berwudu agar hemat air, hingga larangan berbuat gaduh selama kegiatan berlangsung. Bersamaan dengan itu, tim perencana merancang *Buku Kendali Ibadah Yaumiyah* (mutaba'ah) sebagai instrumen fisik yang merekam jejak partisipasi ibadah peserta didik di madrasah maupun di lingkungan keluarga, sehingga pola pembiasaan memiliki kesinambungan pemantauan yang terstruktur.

Aspek alokasi sarana, prasarana, dan pembiayaan turut menempati porsi pertimbangan dalam proses perencanaan. Tim perencana mengidentifikasi daya tampung musala madrasah dan ketersediaan titik kran air wudu guna mengantisipasi penumpukan antrean siswa pada saat waktu salat tiba. Dari analisis kebutuhan ruang dan waktu tersebut, dirumuskan strategi penjadwalan bergiliran untuk penggunaan tempat wudu dan penataan saf antarjenjang kelas VII, VIII, dan IX. Sumber daya operasional, seperti pengadaan pengeras suara, penyediaan Al-Qur'an wakaf di musala, perbaikan instalasi air bersih, serta pencetakan buku mutaba'ah, dialokasikan secara resmi melalui pos anggaran kegiatan kesiswaan dan keagamaan yang termaktub di dalam RKAM tahun berjalan.

2. Pengorganisasian Program Pembiasaan Ibadah Harian dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Tana Toraja

Keberhasilan implementasi program membutuhkan kejelasan pembagian wewenang, struktur kerja, dan penempatan personalia yang kapabel. Di MTsN 1 Tana Toraja, pengorganisasian program pembiasaan ibadah harian dijalankan melalui pembentukan Tim Kerja Pembinaan Keagamaan dan Kesiswaan yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) resmi Kepala Madrasah. SK pembagian tugas tersebut diterbitkan pada setiap permulaan semester guna mempertegas pembagian tanggung jawab, menghindari dualisme komando, dan memastikan setiap dewan guru memiliki peran fungsional dalam mengawal habituasi religius para peserta didik.

Bagan struktur organisasi program menempatkan Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi (*general supervisor*) yang mengarahkan kebijakan makro. Di bawah komando langsung Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan bersama Wakamad Kurikulum bertindak sebagai koordinator harian yang menyinkronkan aktivitas pembiasaan ibadah dengan ritme KBM. Pelaksana utama di lapangan didelegasikan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) rumpun PAI (Akidah Akhlak, Fikih, Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) serta Pembina OSIM Sie Kerohanian Islam, yang didukung secara operasional oleh seluruh guru piket harian madrasah.

Pemberdayaan guru piket dirancang secara rotatif dengan menyusun jadwal piket pembina ibadah yang melibatkan dewan guru lintas mata pelajaran umum, seperti guru Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Penugasan guru mata pelajaran umum dalam kegiatan keagamaan merupakan rancangan manajerial yang disengaja agar keteladanan ibadah tidak dipandang peserta didik sebagai urusan eksklusif guru agama saja. Guru piket bertugas menyambut kehadiran siswa di gerbang, memandu pengumpulan dan penataan alas kaki di teras musala, menjaga ketertiban saf sebelum takbiratul ihram, serta memastikan peserta didik segera kembali ke kelas masing-masing begitu rangkaian salat dan zikir selesai ditunaikan.

Wali kelas diposisikan sebagai simpul manajerial krusial dalam menghubungkan kebijakan madrasah dengan dinamika personal tiap siswa. Setiap wali kelas memegang register data bimbingan kelas, bertanggung jawab memvalidasi paraf kehadiran ibadah dhuha dan zuhur, memeriksa buku mutaba'ah setiap akhir pekan, serta melakukan konseling awal bagi siswa yang menunjukkan ketidaktertiban beribadah. Di samping pelibatan tenaga pendidik, struktur pengorganisasian memberdayakan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) bidang keagamaan. Para pengurus OSIM ditugaskan sebagai kader keteladanan sebaya (*peer role models*) yang mengumandangkan azan dan ikamah, menyusun karpet salat, membantu penataan saf putra dan putri, serta mendampingi adik-adik kelas dalam pelafalan bacaan doa harian.

3. Pelaksanaan Program Pembiasaan Ibadah Harian dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Tana Toraja

Pelaksanaan (*actuating*) program pembiasaan ibadah harian di MTsN 1 Tana Toraja digerakkan melalui integrasi tiga pendekatan utama: pembiasaan terstruktur (*habituation*), keteladanan nyata dewan guru (*uswah hasanah*), serta penerapan tata tertib yang humanis dan edukatif. Aktivitas harian diawali pada pukul 07.00 WITA melalui pembudayaan zikir, pelafalan Asmaul Husna, dan tadarus Al-Qur'an secara terpusat. Seluruh peserta didik bersama guru jam pertama duduk di kelas masing-masing atau di aula madrasah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dipandu dari ruang pusat kendali audio madrasah. Kegiatan pagi ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang tenang, menurunkan ketegangan emosional siswa, dan memusatkan konsentrasi spiritual sebelum materi akademik dimulai.

Pelaksanaan salat dhuha diatur secara bergilir pada saat jam istirahat pertama guna mengoptimalkan kapasitas musala madrasah. Para peserta didik diarahkan meninggalkan ruang kelas secara tertib, menanggalkan alas kaki pada rak yang telah disediakan, dan mengambil air wudu dengan mematuhi adab wudu yang tenang tanpa bersenda gurau. Di bawah bimbingan guru piket dan guru PAI, siswa melaksanakan salat dhuha secara munfarid sebanyak 2 hingga 4 rakaat, yang kemudian dipungkasi dengan pembacaan doa dhuha bersama-sama. Praktik ini secara langsung membiasakan anak didik untuk menyandarkan urusan hidup serta keberhasilan belajarnya kepada keridaan Allah SWT sedari dini.

Saat azan salat zuhur berkumandang, seluruh aktivitas belajar mengajar dihentikan serentak. Siswa dan para pendidik bersama-sama merapikan meja belajar dan bergerak menuju musala madrasah untuk menunaikan salat fardhu berjamaah. Dewan guru, termasuk Kepala Madrasah, mengambil posisi di saf terdepan, memberikan visualisasi keteladanan nyata kepada seluruh peserta didik bahwa kewajiban menghadap Sang Pencipta mengikat seluruh hamba tanpa membedakan status jabatan maupun tingkatan usia. Kerapian dan kelurusan saf dijadikan indikator kedisiplinan kelompok; guru pembina tidak akan menginstruksikan muazin untuk mengumandangkan ikamah sebelum saf benar-benar rapat dan teratur dari sudut kanan hingga kiri.

Seusai salat zuhur berjamaah dan pembacaan wirid bersama, rangkaian ibadah dilanjutkan dengan kegiatan kultum (*kuliah tujuh menit*) secara terjadwal. Program kultum ini menampilkan dua pola: pertama, tausiyah penguatan karakter oleh dewan guru yang mengupas materi akhlak kepada orang tua, kejujuran dalam menuntut ilmu, kesopanan bermedia sosial, serta pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di Tana Toraja; kedua, latihan mimbar dakwah oleh perwakilan peserta didik yang ditunjuk bergantian dari tiap rombel. Pola kedua ini melatih kepercayaan diri, keterampilan retorika publik, pemahaman referensi agama, serta tanggung jawab personal peserta didik dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan di hadapan teman-teman sebayanya.

4. Pengawasan Program Pembiasaan Ibadah Harian dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Tana Toraja

Tahap pengawasan (*controlling*) dijalankan sebagai mekanisme penjaminan mutu program guna memastikan seluruh agenda pembiasaan terlaksana sesuai pedoman kerja, sekaligus mengevaluasi perkembangan karakter religius peserta didik. Pengawasan di MTsN 1 Tana Toraja dirancang secara berjenjang, memadukan teknik pengawasan langsung (*direct supervision*) dan pengawasan tidak langsung (*indirect supervision*). Pengawasan langsung dilakukan melalui kehadiran visual pimpinan, Wakamad Kesiswaan, dan guru piket harian di arena pelaksanaan ibadah. Pimpinan memantau langsung ketepatan waktu dimulainya salat, keteraturan antrean wudu, kepatuhan mengenakan busana salat yang menutup aurat, serta suasana ketenangan di dalam musala.

Pengawasan tidak langsung dioperasionalkan melalui pencatatan administratif pada buku mutaba'ah yaumiyah dan presensi kehadiran digital/manual kelas. Buku mutaba'ah memuat kolom pemantauan beribadah yang wajib diisi secara mandiri oleh siswa, diparaf orang tua setiap malam di rumah untuk ibadah di luar jam sekolah (seperti salat subuh, magrib, dan isya), serta diverifikasi oleh wali kelas pada setiap hari Jumat. Melalui mekanisme ini, pengawasan tidak sekadar membatasi lingkup pantau pada pagar madrasah, melainkan menyambungkan kemitraan pengasuhan dengan lingkungan keluarga, meminimalisasi ketidaksinkronan antara perilaku siswa di sekolah dan tabiatnya saat berada di rumah.

Data yang terhimpun dari pengawasan harian dianalisis dalam forum rapat evaluasi berkala. Evaluasi tingkat operasional diselenggarakan setiap dua pekan sekali oleh Tim Pembina Keagamaan bersama para wali kelas, sedangkan rapat evaluasi manajerial terpadu dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah setiap akhir bulan. Rapat bulanan ini membedah berbagai persoalan faktual di lapangan, seperti kendala teknis debit air wudu saat musim kemarau, penanganan siswa yang sering datang terlambat saat tadarus pagi, evaluasi keaktifan guru piket pendamping, serta tindak lanjut pembinaan bagi siswa yang menunjukkan penurunan ketaatan beribadah.

Pemberian sanksi dan perlakuan atas pelanggaran tata tertib ibadah diatur melalui pendekatan bimbingan konseling keagamaan yang mengedepankan prinsip edukatif non-kekerasan. Siswa yang kedapatan membolos salat berjamaah atau bersikap gaduh tidak dijatuhi hukuman fisik, melainkan diberikan teguran simpatik, penugasan membaca Al-Qur'an dengan target ayat tertentu di bawah bimbingan guru PAI, atau dialog reflektif bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta orang tua yang bersangkutan. Pada tahapan akhir, akumulasi capaian kedisiplinan beribadah dan sikap religius peserta didik dikonversikan ke dalam laporan portofolio penilaian sikap spiritual (KI-1) dalam buku rapor madrasah, menjadi tolok ukur resmi kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Hasil temuan penelitian di MTsN 1 Tana Toraja menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—pada program pembiasaan ibadah harian mampu membentuk suatu ekosistem kelembagaan yang mendukung internalisasi karakter religius secara terarah dan terukur. Karakter religius tidak hadir melalui instruksi lisan atau ceramah formal semata, melainkan merupakan produk pembiasaan perilaku yang diprogramkan secara konsisten, didukung oleh struktur organisasi yang fungsional, dijalankan melalui teladan kepemimpinan pendidik, serta dievaluasi melalui kontrol manajemen yang ketat dan humanis.

Keterpaduan antara perencanaan program yang tertuang dalam RKAM dan realisasi operasional di lapangan memperlihatkan bahwa MTsN 1 Tana Toraja menempatkan penguatan karakter sebagai prioritas mutu institusional, bukan kegiatan sampingan. Pembagian peran yang jelas antara pimpinan, guru PAI, wali kelas, guru mata pelajaran

umum, hingga kader siswa membuktikan bahwa tanggung jawab penanaman karakter didistribusikan secara kolektif ke seluruh sendi madrasah(Haniyyah, 2021; Marnatun, Surawan, 2022; Y. Yunus, 2018) . Pendekatan keteladanan yang ditunjukkan dewan guru pada setiap waktu salat berjamaah mereduksi jurang pemisah antara norma agama yang diajarkan dan realitas tindakan nyata di depan mata peserta didik(Rahem, 2017; Schein, 2018) .

Di samping itu, pengawasan berbasis kemitraan sekolah-keluarga lewat buku mutaba'ah berhasil menumbuhkan kesadaran moral (*moral knowing*), perasaan religius (*moral feeling*), dan tindakan beribadah (*moral action*) pada diri peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen program pembiasaan ibadah harian di MTsN 1 Tana Toraja telah bertransformasi dari sekadar rutinitas seremonial madrasah menjadi suatu instrumen pembentukan jati diri generasi muda Muslim yang tangguh akidahnya, taat syariatnya, santun akhlaknya, serta mampu merefleksikan nilai-nilai kedamaian Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

KESIMPULAN

Manajemen program pembiasaan ibadah harian di MTs Negeri 1 Tana Toraja terlaksana secara sistematis melalui integrasi empat fungsi manajemen dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Pertama, tahap perencanaan (*planning*) dirumuskan melalui rapat kerja tahunan dengan menetapkan target penguatan karakter, menyusun jadwal ibadah harian seperti tadarus Al-Qur'an, asmaul husna, salat dhuha, dan salat zuhur berjamaah yang selaras dengan kalender akademik, serta menyiapkan sarana musala dan SOP tata tertib ibadah. Kedua, tahap pengorganisasian (*organizing*) diwujudkan melalui pembagian wewenang yang jelas berdasarkan surat keputusan kepala madrasah, yang melibatkan wakamad kesiswaan, rumpun guru PAI, jadwal piket guru lintas mata pelajaran umum, wali kelas, serta kaderisasi pengurus OSIM bidang keagamaan sebagai panutan teman sebaya.Ketiga, tahap pelaksanaan (*actuating*) digerakkan melalui pembiasaan rutin (*habituation*), keteladanan guru (*uswah hasanah*) yang hadir di saf terdepan, penghentian serentak kegiatan belajar mengajar saat azan berkumandang, serta kultum bergilir untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan dan akhlak mulia siswa. Keempat, tahap pengawasan (*controlling*) dijalankan secara berkesinambungan melalui pemantauan langsung guru piket di musala, pencatatan tidak langsung lewat buku kontrol ibadah harian (*mutaba'ah*) yang melibatkan orang tua, evaluasi berkala tingkat madrasah, bimbingan konseling bernuansa edukatif bagi peserta didik yang kurang tertib, serta konversi hasil pembiasaan ke dalam nilai sikap spiritual rapor.

REFERENSI

Faruq, U. Al, & Noviani, D. (2016). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perasai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(01), 78–90.

Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, *1*(2), 135–150.

FITRIANI, F. (2022). *PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH PUASA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU …*. repository.uinpalopo.ac.id. https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/6881/1/Fitra%20Fitriani%20pengesahan.pdf

Guntara, F., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Kajian Sosial - Budaya Rambu Solo' dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnl Pendidikan*, *1*(2), 154–158.

Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami SIswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75–86.

Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *14*(2), 346. https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004

Ifendi, M., Ghozali, I., Sinta, D., & Sangatta Kutai Timur, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *3*(1), 16–21.

Kasih, F., Suryadi, S., & Triyono, T. (2021). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa New Normal. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, *4*(1), 46–62.

Kuswandi, A., Sulfiati, Y., & Muthi, I. (2022). Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 5). http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/

Marctines, A. A. F. A. N. D. K. J. P. A. N. D. V. D. N. A. N. D. S. S. A. N. D. N. A. A. N. D. R. A. A. N. D. S. M. S. A. N. D. N. F. A. N. D. R. O. A. N. D. G. S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(2), 70–79. https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.212

Marnatun, Surawan, A. S. (2022). OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, *3*(2), 78–89.

Mu'ammar, M. A. (2013). Internalisasi Konsep Ta'dîb Al-Attas dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Tsaqafah*, *9*(2), 357. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.57

Muhaemin, M., & Yunus, Y. (2023). Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Konsepsi*. http://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/274

Mulkhan, A. M. (2010). Antologi kependidikan Islam: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam. *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*.

Mulkhan, A. M. (2014). Ritual Sosial dan Ibadah Kurban: Jihad Kemanusiaan. *Jakarta: Muara*.

Rahem, Z. (2017). Ajaran Pendidikan Anti Korupsi ibnu Athaillah (Menggali Nilai Pendidikan Moral-Spritiual dari Sebagian Untaian Hikmah Kitab Al-Hikam). *Fikrotuna*, *6*(2), 586–599. https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3115

Saâ, A. M. (2018). … KAIDAH FIQHIYYAH â€ œALâ€™ IBROH FIL IBADAH BIMA FI DZONNIL MUKALLAF WA MA FI NAFSIL AMRI, WA FIL MUâ€™ AMALAH BIMA FI NAFSIL AMRIâ€ …. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. http://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/200

Sarbaini, N. N. A. N. D. M. K. A. N. D. N. S. A. N. D. T. T. A. N. D. S. H. P. A. N. D. S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 1367–1376. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3430

Schein, C. (2018). The Theory of Dyadic Morality: Reinventing Moral Judgment by Redefining Harm. *Personality and Social Psychology Review*, *22*(1), 32–70. https://doi.org/10.1177/1088868317698288

Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majlis Taklim. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 792. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3465

Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(1), 36. https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941

Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, *17*(1), 155. https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803

Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, *8*(1), 93–116. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj1iOD_3_3oAhXiQ3wKHb2SDC4QFjACegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.uii.ac.id%2FTarbawi%2Farticle%2FviewFile%2F3976%2F4810&usg=AOvVaw1f1r-X-nemG3QkQHMy1bfT

Yunus, yunus. (2019). PENGARUH TI MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, *M*(1), 16–25.

Yunus, Y. (2018). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *7*(2), 173–191.